

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian. Hal ini dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau besarnya produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1991).

Menurut Suryana (1995), tujuan pembangunan pertanian antara lain :

1. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Meningkatkan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja di pedesaan.
4. Meningkatkan peluang pasar dalam negeri dan luar negeri.

Pengembangan komoditas hortikultura terutama sayuran memiliki potensi dan peluang pasar besar sebagai salah satu sumber pertumbuhan sektor pertanian. Mengingat pengembangan hortikultura pada masa mendatang akan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta untuk ekspor sesuai dengan potensinya (Dudung, 1994).

A. Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja,

dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu di jalankan. Gambaran atau potret usahatani sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1999): a.) Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman, b.) Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gedung, kandang, lantai jemur dan sebagainya, c.) Adanya alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air dan sebagainya, d.) Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan sebagainya, e.) Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usahatani. Dalam usahatani terdapat konsep dasar yang biasa disebut sebagai Tri Tunggal Usahatani.

Tri Tunggal Usahatani adalah suatu konsep yang di dalamnya terdapat tiga fondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani. Tiga modal dasar tersebut adalah petani, lahan dan tanaman atau ternak. Petani memiliki suatu kedudukan yang memegang kendali dalam menggerakkan kegiatan usahatani (Soeharjo dan Patong, 1999). Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Tanaman merupakan komoditas yang

dibudidayakan dalam kegiatan usahatani. Sebagian besar petani di Indonesia selain bercocok tanam mereka juga memiliki ternak atau ikan yang dipelihara dalam menunjang kegiatan usahatannya (Tambunan, 2003).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999). Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

B. Fungsi Produksi

Fungsi Produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan

istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. (Sukirno, 2008). Faktor produksi umumnya digolongkan menjadi tanah, tenaga kerja dan modal. Dalam praktek, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok : (1) faktor biologi, yaitu lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan, dan gulma, dan (2) faktor sosial ekonomi yaitu biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan dan tersedianya kredit (Fatma, 2011).

Konsep fungsi produksi berkaitan dengan hubungan fisik antara input (masukan) dengan output (keluaran) yang dapat dihasilkan. Hubungan ini dapat ditunjukkan secara matematis sebagai berikut:

$$X = f(a, b, c)$$

Dimana X adalah output yang dihasilkan,
a, b, c adalah input – input yang digunakan.

Fungsi produksi ini membatasi pencatatan profit maksimum karena keterbatasan teknologi dan pasar dimana ini akan mempengaruhi ongkos produksi, output yang dihasilkan dan harga jual output.

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi. Yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut : *The Law Of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan

tadi mulamulamenaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah.

C. Konsep Usahatani, Teori Pendapatan dan Teori Biaya

1. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya, usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsisten dan usahatani komersial. Usahatani komersial merupakan usahatani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsisten hanya memanfaatkan hasil panendari kegiatan usahataninya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri. Usahatani berdasarkan organisasinya, dibagi menjadi tiga yaitu usaha individual, usaha kolektif dan usaha kooperatif.

a. Usaha individual

Usaha individual merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses usahatannya dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah hingga pemasaran, sehingga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani dapat ditentukan sendiri dan dimiliki secara perorangan (individu).

b. Usaha kolektif

Usaha kolektif merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi.

c. Usaha kooperatif

Usahatani kooperatif ialah usahatani yang tiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

2. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam satu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung g dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa,

penggunaan aktivitas perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.

Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak-pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda-beda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Menurut Stice,dkk. (2009). Menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan untung-untungnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

Untuk menghitung pendapatan dideteksi dengan rumus (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan bersih (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

P = Harga rata-rata perkilogram (Rp)

Q = Produksi (kg)

3. Teori Biaya

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Supriyono (2011) juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense* (Supriyono, 2011) Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi). Maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expense* (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu.”

Dari definisi-definisi biaya tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan moneter yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

Penggolongan adalah proses pengelompokan atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih berarti (Supriyono, 2011).

Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Jika tujuan manajemen berbeda, maka diperlukan penggolongan biaya yang berbeda pula. Kebutuhan informasi ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya sehingga dikenal dengan konsep penggolongan biaya yang berbeda sesuai dengan tujuan yang berbeda (*different cost classifications for different purpose*). Berikut ini adalah beberapa cara penggolongan biaya yaitu :

Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen, biaya dapat dikelompokkan ke dalam (Supriyono, 2011).

a. Biaya Relevan (*relevant cost*)

Biaya relevan merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya relevan akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya relevan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya relevan mempunyai ciri khusus, yaitu :

- 1) Biaya relevan merupakan biaya masa yang akan datang (*future cost*), bukan biaya masa lalu.
- 2) Biaya yang berbeda antara dua alternatif atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

b. Biaya Tidak Relevan (*irrelevant cost*)

Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada. Irrelevant cost tidak

mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

Pendapatan yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena ada keragaman pendapat yang bisa diperoleh dengan menggunakan biaya produksi yang tinggi. Efisiensi biaya dapat diukur dengan analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*) sebagai perbandingan antar penerimaan dan biaya secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Keterangan :

a = efisiensi biaya

R = penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

P_y = Harga Output (Rp)

Y = Output (kg)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

VC = Biaya variabel (*Variable Cost*) (Rp)

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis sosial ekonomi petani terhadap usahatani bawang merah. Bapari, Chowdhury, (2016), *International Journal of Humaniora dan Ilmu Sosial Invention yang berjudul: "Economic Analysis of Onion Production in Sujanagar and Santhia Areas of Pabna, Bangladesh"* sumber data di peroleh dari Penelitian ini telah terutama didasarkan pada data primer. Data primer telah dikumpulkan dari desa sampel yang dipilih di Desember 2015 dengan menggunakan kuesioner disiapkan. Namun, untuk penelitian ini beberapa data sekunder juga telah dikumpulkan.

penelitian ini adalah untuk membangun kerangka fungsi produksi bawang, ukuran efisiensi penggunaan sumber daya dan menghitung fenomena laba. Untuk menyelidiki ini, penelitian ini mengklasifikasikan Seluruh hasil ke dalam beberapa kategori yang berbeda yaitu, estimasi fungsi produksi untuk bawang, kembali keskala, elastisitas produksi, efisiensi penggunaan sumber daya dan analisis biaya - manfaat dari produksi bawang merah. Tujuh variabel penjelas telah dipertimbangkan untuk spesifikasi model. Penelitian ini telah menggunakan banyak analisis regresi untuk membangun fungsi produksi bawang dan komponennya. Budidaya bawang merah dalam penelitian daerah mampu menghasilkan keuntungan Tk. 26883,48 per bigha sebagai pendapatan pertanian bersih. Studi ini juga diakui utama keterbatasan produksi bawang untuk memasukkan biaya tinggi input produksi, fasilitas penyimpanan yang tidak memadai dan akses terbatas ke benih berkualitas lebih baik.

Estimasi fungsi produksi bawang merah

Informasi primer dikumpulkan dari 100 petani. Perhitungan dilakukan untuk benih, budidaya, pupuk, insektisida, tenaga kerja (manusia), Irigasi dan biaya tanah yang dikeluarkan dalam operasi yang berbeda untuk budidaya bawang merah. Demikian pula, pangsa input untuk operasi yang berbeda dihitung dengan produksi fungsi.

Dilihat dari beberapa variabel seperti variabel biaya benih, variabel biaya budidaya, variabel insektisida, variabel biaya pupuk, variabel tenaga kerja dan variabel biaya benih. Dengan nilai signifikansi berada dibawah 0,05. variabel biaya benih dengan nilai signifikan 0,018, variabel biaya budidaya dengan nilai signifikan 0,002, variabel insektisida dengan nilai signifikan 0,002, variabel biaya pupuk dengan nilai signifikan 0,096, variabel tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,008 dan variabel biaya benih dengan nilai signifikan 0,021. Dalam tesisnya yang berjudul “International Journal of Humaniora dan Ilmu Sosial Invention yang berjudul: “Economic Analysis of Onion Production in Sujanagar and Santhia Areas of Pabna, Bangladesh”.

Mustafa, (1998). Dalam tesisnya yang berjudul: “*ECONOMICS OF ONION PRODUCTION IN KHARTOUM STATE, SUDAN: A CASE OF ALGAZIRA SLANG*” Untuk memperkirakan model ekonometrik, metode estimasi OLS adalah digunakan dengan menghitung persamaan regresi yang meringkas dan menggambarkan hubungan antara set variabel. Di bawah kondisi tertentu, OLS metode adalah salah satu metode yang paling kuat dan populer regresi Analisis sifat OLS adalah bahwa itu adalah fungsi linear, berisi dan memiliki varians minimum. Dalam penelitian ini, ada 2 model

menunjukkan tingkat pengaruh dan tingkat signifikansi antara variabel dependen dan independen variabel. Model pertama adalah model yield musim dingin yang mewakili musim dingin.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari ekonomi bawang produksi di Khartoum Negara mengambil Algazira gaul sebagai studi kasus produksi bawang merah di negara bagian. Tujuan lain dari penelitian ini termasuk investigasi karakteristik sosial ekonomi petani di daerah penelitian, estimasi variabel total biaya produksi dan penentuan item biaya, perhitungan pengembalian utama dan profitabilitas bawang untuk kedua bawang musim dingin dan musim gugur bawang dan menyelidiki faktor mempengaruhi hasil bawang merah yang ditanam di musim gugur dan musim dingin. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur dari 80 petani dari Algazira gaul. Data sekunder dikumpulkan dari relevan sumber.

Analisis statistik deskriptif Sosial Ekonomi Karakteristik mengungkapkan bahwa petani yang homogen. Sekitar 61% dari petani berada dalam kelompok usia aktif (kurang dari 45 tahun). Sekitar 18% petani buta huruf tidak memiliki semacam pendidikan dan 72% petani memiliki pendidikan dasar dan menengah.

Pertanian adalah pekerjaan utama dari para petani. 77% dari petani menikah dan 37% dari ukuran keluarga petani yang mulai antara 6 - 10 anggota. Harga bawang merah berfluktuasi tidak hanya di kalangan musim tetapi juga di dalam musim yang sama. Pada musim 2004 - 2005, harga bawang merah berkisar antara 2000-10000 SD / feddan. Analisis struktur

biaya menunjukkan bahwa Rata-rata total biaya produksi per feddan musim gugur adalah 124.698 SD sedangkan rata-rata biaya produksi per feddan musim dingin Musim adalah 141.098 SD.

Profitabilitas tanaman bawang merah tercatat tinggi di musim gugur dibandingkan dengan musim dingin analisis regresi mengungkapkan musim gugur yang hasil bawang merah dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja, biaya penyiapan lahan dan penyiangan biaya, sementara yield bawang musim dingin terkena hama dan biaya penyakit, biaya pupuk dan tanggal panen.

